

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Ada beberapa hal yang mendasari penelitian ini dilakukan: diterapkannya *Google Classroom* di lingkungan PKBM Cahaya Kahuripan Bangsa, alokasi jam pelajaran Sosiologi di Paket C Kelas Jauh Desa Cikahuripan yang sangat minim, dan tuntutan Revolusi Industri 4.0 yang demikian tinggi.

Revolusi Industri 4.0 sudah di depan mata, namun bangsa Indonesia tampak masih harus berbenah diri. Sumber Daya Manusia (SDM) Indonesia menjadi catatan tersendiri, rendahnya kualitas SDM kita menyebabkan berbagai permasalahan: pengangguran, kemiskinan, bahkan kriminalitas. Menteri Keuangan Republik Indonesia pada saat skripsi ini ditulis menuturkan bahwa kualitas SDM kita merupakan salah satu faktor penentu bagi Indonesia agar dapat keluar dari jebakan pendapatan menengah, atau '*middle income trap*' (Rahayu, 2019).

Tuntutan peningkatan kualitas tersebut senada dengan pernyataan presiden komisaris salah satu perusahaan multinasional, Rachmat. Beliau menggarisbawahi bahwa kemampuan pekerja harus meningkat dalam rangka menghadapi tantangan di abad 21, khususnya terkait Revolusi Industri 4.0 melalui pemanfaatan teknologi (Wibowo, 2019).

Harapan dan tuntutan tersebut nyatanya begitu kontras dengan keadaan di lapangan, khususnya di lingkungan Paket C Kelas Jauh Desa Cikahuripan PKBM Cahaya Kahuripan Bangsa.

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM), senada dengan namanya, adalah pusat kegiatan belajar masyarakat umum. Program-program pendidikan yang diselenggarakan satuan PKBM adalah program pendidikan nonformal yang terdiri dari pendidikan kesetaraan (Paket), PAUD, kursus-kursus, pemberdayaan masyarakat, dan program lainnya sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

PKBM Cahaya Kahuripan Bangsa (CKB) adalah salah satu satuan pendidikan nonformal yang mengabdikan untuk masyarakat Kecamatan Lembang. Keterbatasan sarana yang dimiliki pihak PKBM dan tingginya minat masyarakat untuk melanjutkan sekolah di PKBM CKB, di program kesetaraan, terlebih karena PKBM

CKB menyelenggarakan pendidikan secara gratis disokong oleh donatur dan yayasan, membuat PKBM CKB menyelenggarakan 'Kelas Jauh'. Bermitra dengan masyarakat, pihak PKBM mendatangi kantor desa atau tempat yang disediakan masyarakat untuk melaksanakan kegiatan di sana. Dalam konteks ini, kegiatan yang diselenggarakan adalah Pendidikan Kesetaraan Paket B (setara SMP) dan Paket C (setara SMA) IPS.

Lulusan kedua program ini, khususnya Paket C Kelas Jauh Desa Cikahuripan Lembang, harus memiliki kompetensi dan kualitas diri yang sejajar, bahkan melebihi, lulusan sekolah formal. Bukan hanya ijazahnya yang 'setara', namun kualitas SDM-nya.

Namun, temuan-temuan di lapangan sungguh memprihatinkan. Kelas Jauh Desa Cikahuripan hanya diselenggarakan setiap hari Sabtu dan Minggu, atas permohonan masyarakat dan ketersediaan waktu mereka untuk belajar. Setiap mata pelajaran yang ditawarkan hanya diberikan alokasi waktu 1 jam saja. Kegiatan belajar di kelas jauh PKBM CKB diselenggarakan selama setahun; otomatis hal ini berarti setiap mata pelajaran hanya memiliki waktu kurang dari sembilan bulan pembelajaran tatap muka. Standar nasional pendidikan dan Ujian Nasional membuat warga belajar dan pengelola, suka atau tidak, harus menyelenggarakan pendidikan secara 'padat': materi disampaikan dengan ringkas, pendalaman materi hanya dilakukan melalui metode ceramah, dan tindak lanjut pemaknaan belajar itu sendiri nyaris menjadi nihil.

Mengerucutkan fokus bahasan pada mata pelajaran Sosiologi, muncul pertanyaan tersendiri: bagaimana pembelajaran yang demikian padat ini mampu menyiapkan warga belajar (sebutan untuk peserta didik di lingkungan Pendidikan Nonformal) untuk abad 21? Dapatkah kualitas lulusan paket C sebanding bahkan melebihi lulusan sekolah formal? Bagaimana pelajaran Sosiologi, yang pada hakikatnya adalah untuk memperkenalkan fenomena kemasyarakatan kontemporer kepada masyarakat, mampu menyiapkan warga belajar untuk hidup bermasyarakat di abad 21?

Mengatasi segala keterbatasan pelaksanaan kelas jauh tersebut, PKBM CKB berinisiatif mengadakan kerja sama dengan Google, salah satu perusahaan multinasional besar yang bergerak di bidang teknologi informasi. Dengan

diterapkannya *G Suite for Education*, PKBM CKB menerapkan *Google Classroom*, salah satu solusi yang ditawarkan Google untuk melaksanakan pembelajaran jarak jauh tanpa kertas. *Google Classroom* memungkinkan dilaksanakannya pembelajaran berbasis teknologi internet didukung oleh perangkat akses berupa gawai, baik telepon pintar maupun komputer terhubung internet. Praktis, warga belajar memiliki banyak kesempatan untuk bisa belajar di luar kelas. Secara teori, hal ini disebut *Blended Learning*—pembelajaran yang ‘memadukan’ tatap muka dengan pembelajaran mandiri tidak tatap muka dengan dukungan teknologi informasi dan komunikasi.

Pertanyaan baru muncul: bagaimana pembelajaran Sosiologi yang difasilitasi oleh *Google Classroom* ini mampu menyiapkan warga belajar untuk hidup bermasyarakat di abad 21?

Untuk memperkuat latar belakang mengapa penelitian ini harus dilakukan, mari kita kaji penelitian lain yang sudah dilakukan dengan tema yang senada dengan penelitian ini. Dari sekian banyak hasil pencarian yang muncul, penulis tertarik untuk mengulas beberapa hasil penelitian, di antaranya yang dilakukan oleh Wardhani (2013). Penelitiannya berupaya untuk menemukan hubungan pemanfaatan internet sebagai sumber belajar dengan prestasi siswa dalam belajar Sosiologi, hubungan minat belajar dengan prestasi belajar siswa dalam belajar Sosiologi, dan hubungan pemanfaatan internet sebagai sumber belajar dan minat belajar secara bersama-sama dengan prestasi belajar siswa dalam belajar Sosiologi. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara pemanfaatan internet sebagai sumber belajar dengan prestasi belajar Sosiologi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 4 Surakarta Tahun Ajaran 2012/2013. Meski demikian, penelitian ini tidak mendeskripsikan bagaimana perubahan prestasi belajar yang dimaksud, bagaimana peserta didik memaknai hubungan korelasional yang positif tersebut, bagaimana pengalaman belajar mereka setelah difasilitasi oleh internet, serta seperti apa perasaan mereka terkait minat belajar Sosiologi setelah difasilitasi oleh internet. Penelitian ini hanya berupaya menemukan hubungan antar variabel tanpa mendeskripsikan bagaimana peserta didik memaknai hubungan tersebut.

Penelitian lain dilakukan oleh Wafi, Hariyono, dan Amirudin (2013). Penelitian yang mereka lakukan bertujuan untuk meneliti perilaku peserta didik di kelas saat proses pembelajaran Sosiologi berlangsung, secara khusus untuk mendeskripsikan proses pembelajaran Sosiologi berbasis Teknologi Informati (TI) di XI-IS SMAN 1 Probolinggo, mendeskripsikan perilaku belajar peserta didik dalam menerima dan menanggapi pembelajaran Sosiologi berbasis Teknologi Informasi (TI), dan mendeskripsikan dampak perilaku peserta didik terhadap hasil belajar. Penelitian ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran Sosiologi yang menggunakan teknologi informasi sebagai media pembelajaran dapat dilihat dari guru yang menyampaikan materi pelajaran Sosiologi dengan media Microsoft® PowerPoint™ yang difasilitasi menggunakan perangkat komputer dan proyektor OHP. Selain itu, pembelajaran juga dilakukan dengan pemberian tugas pada peserta didik yang dapat dikerjakan dengan bantuan internet. Sarana yang tersedia juga mendukung: proyektor OHP, televisi, komputer, area *hotspot* di dalam kelas. Kendala-kendala yang ditemui adalah listrik padam dan gangguan pada kabel konektor dan berdampak pada inefisiensi penggunaan waktu dalam pembelajaran.

Kedua penelitian di atas pada dasarnya meneliti hal yang senada: bagaimana teknologi dapat diterapkan dalam pembelajaran untuk mendukung terwujudnya hasil belajar atau hasil akademik yang diharapkan. Sudah terbukti bahwa dengan diterapkannya teknologi, pembelajaran menjadi berbeda, kesan belajar peserta didik juga menjadi lebih baik sehingga hasil belajar meningkat. Namun, kedua penelitian tersebut tidak membicarakan tentang bagaimana pembelajaran yang menerapkan teknologi ini mampu berkontribusi untuk perkembangan keterampilan abad 21 peserta didiknya. Kedua penelitian di atas juga tidak membicarakan seperti apa proses belajar yang dilakukan dari sudut pandang peserta didik—bagaimana mereka memaknai proses belajar itu, apa saja keterampilan yang mereka gunakan dalam proses belajarnya, dan bagaimana keterampilan 4C terlibat dalam pembelajaran inovatif tersebut.

Peneliti merasa perlu mendalami bagaimana pembelajaran Sosiologi yang difasilitasi oleh Google Classroom ini mampu menyiapkan warga belajarnya agar bisa hidup bermasyarakat di abad 21. Kesiapan ini ditandai dengan dikuasainya keterampilan abad 21, khususnya keterampilan 4C, seperangkat keterampilan yang

mutlak harus dikuasai seorang individu jika dirinya ingin bisa hidup bersaing di abad 21.

Pemaparan di atas mendasari peneliti untuk mengadakan suatu penelitian dengan judul "Penerapan *Blended Learning* melalui *Google Classroom* Mata Pelajaran Sosiologi untuk Menanamkan Keterampilan 4C."

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Dengan mempertimbangkan latar belakang penelitian di atas, secara umum apa yang ingin penelitian ini ungkapkan adalah bagaimana pembelajaran Sosiologi yang dilakukan dengan pendekatan *Blended Learning* melalui *Google Classroom* mampu berperan menanamkan keterampilan 4C para warga belajarnya. Hal tersebut diturunkan menjadi pertanyaan penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana strategi yang diterapkan oleh PKBM dalam pembelajaran Sosiologi yang dilakukan dengan pendekatan *Blended Learning* melalui *Google Classroom*?
2. Bagaimana pengalaman belajar dan makna yang diberikan oleh warga belajar Paket C selama mengikuti pembelajaran Sosiologi dengan *Google Classroom*?
3. Bagaimana wujud keterampilan 4C yang ditunjukkan warga belajar Paket C setelah belajar Sosiologi dengan *Google Classroom*?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran terkait bagaimana pembelajaran Sosiologi yang diterapkan *blended learning* mampu memberikan kontribusi terhadap penguasaan keterampilan 4C peserta didiknya.

1.3.2 Tujuan khusus

Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui bagaimana strategi yang diterapkan oleh PKBM dalam pembelajaran Sosiologi yang dilakukan dengan pendekatan *Blended Learning* melalui *Google Classroom*.
2. Mengetahui bagaimana pengalaman belajar dan makna yang diberikan oleh warga belajar Paket C selama mengikuti pembelajaran Sosiologi dengan *Google Classroom*.

3. Mengetahui bagaimana wujud keterampilan 4C yang ditunjukkan warga belajar Paket C setelah belajar Sosiologi dengan *Google Classroom*.

1.4 Manfaat/Signifikansi Penelitian

1.4.1 Manfaat dari segi teori

- Memperkaya khazanah perkembangan Ilmu Sosiologi karena memberikan penjelasan tentang proses pendidikan di abad 21 dengan menggunakan teori Interaksionisme Simbolik, yang selama ini kurang banyak digunakan oleh peneliti Sosiologi dan Pendidikan di Indonesia.
- Memperkaya khazanah perkembangan Ilmu Pendidikan karena memberikan penjelasan tentang bagaimana ekspektasi satuan penyelenggara pendidikan mempengaruhi proses belajar pesertanya serta bagaimana proses pendidikan yang difasilitasi oleh pendekatan *blended learning* berkontribusi terhadap penguasaan keterampilan 4C pesertanya.
- Memperkaya khazanah perkembangan Pendidikan Masyarakat (yang sebelumnya dikenal dengan Pendidikan Nonformal) karena memberikan penjelasan mengenai bagaimana penerapan pendekatan *blended learning* dalam proses pembelajaran yang berlangsung di lingkungan Kesetaraan Paket C.
- Memperkaya khazanah pembelajaran Sosiologi dengan menyediakan penjelasan mengenai bagaimana pembelajaran Sosiologi dilakukan dengan difasilitasi oleh *Google Classroom* dan pendekatan *blended learning* khususnya dalam rangka menanamkan keterampilan 4C.

1.4.2 Manfaat dari segi kebijakan

- Mampu menjadi pertimbangan untuk menarik kebijakan soal penerapan teknologi dalam ranah pendidikan formal maupun nonformal (karena sekarang UNBK sudah diterapkan, lambat laun pendidikan Indonesia juga akan mengarah pada pendidikan tanpa kertas yang secara otomatis mengharuskan penguasaan teknologi dalam lingkungan pendidikan)

1.4.3 Manfaat dari segi praktis

- Mampu digunakan oleh mahasiswa dan peneliti untuk dijadikan referensi dan acuan untuk mengadakan penelitian seputar *blended learning*, pembelajaran alternatif, pembelajaran di lingkungan pendidikan

Aldian Hudaya, 2019

PENERAPAN BLENDED LEARNING MELALUI GOOGLE CLASSROOM MATA PELAJARAN SOSIOLOGI UNTUK MENANAMKAN KETERAMPILAN 4C

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

nonformal khususnya kesetaraan Paket C, dan *Google Classroom* khususnya yang menggunakan teori Interaksionisme Simbolik sebagai suatu sudut pandang alternatif untuk mengkaji fenomena pendidikan.

- Sekolah dan perguruan tinggi dapat menggunakan penelitian ini sebagai salah satu referensi yang bermanfaat dalam menyelesaikan masalah di lingkungan pendidikan mereka khususnya yang berkaitan dengan penerapan teknologi di ruang kelas, pembelajaran yang difasilitasi dengan teknologi, *blended learning*, dan penguasaan keterampilan 4C dalam pembelajaran Sosiologi.
- Pemerintah dapat menggunakan penelitian ini sebagai salah satu bahan pertimbangan untuk menerapkan pembelajaran tanpa kertas di lingkungan pendidikan Indonesia dan sebagai salah satu bahan acuan terkait peningkatan kualitas penguasaan keterampilan 4C peserta didik di Indonesia.

1.4.4 Manfaat dari segi isu dan aksi

- Penelitian ini bermanfaat untuk masyarakat karena mampu memberikan gambaran tentang pembelajaran Sosiologi dengan *blended learning* dan bagaimana pembelajaran itu mampu berdampak pada penguasaan keterampilan 4C para peserta didiknya.
- Praktisi pendidikan dan guru dapat menggunakan penelitian ini sebagai acuan untuk menerapkan pembelajaran serupa pada pembelajaran yang mereka terapkan, setelah sebelumnya disesuaikan dengan kondisi masing-masing.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Skripsi ini disusun ke dalam lima bab dengan sistematika sebagai berikut.

BAB I Pendahuluan. Dalam bab ini peneliti menguraikan latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

BAB II Tinjauan Pustaka. Dalam bab ini peneliti mendeskripsikan penyelidikan terhadap dokumen-dokumen kepustakaan yang berkaitan dengan fokus penelitian serta teori-teori yang menjadi landasan penyelidikan peneliti.

- BAB III** Metode Penelitian. Dalam bab ini peneliti menjelaskan pendekatan penelitian, metode dan desain penelitian, teknik dan instrumen pengumpulan data, prosedur pengumpulan data, dan teknik analisis data yang digunakan.
- BAB IV** Temuan dan Pembahasan. Dalam bab ini peneliti menguraikan segala temuan peneliti berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan mengkaji temuan-temuan tersebut berdasarkan teori-teori yang peneliti ungkapkan di Bab II.
- BAB V** Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi. Dalam bab ini peneliti menyimpulkan hasil kajian peneliti di Bab IV, mendeskripsikan implikasi penelitian ini serta rekomendasi-rekomendasi yang ingin peneliti sampaikan kepada pihak-pihak terkait.